

Table Of Content

Journal Cover 2

Author[s] Statement 3

Editorial Team 4

Article information 5

 Check this article update (crossmark) 5

 Check this article impact 5

 Cite this article 5

Title page 6

 Article Title 6

 Author information 6

 Abstract 6

Article content 7

ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC

**PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

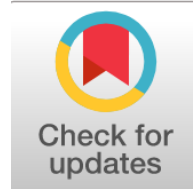
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Decentralization and Human Resource Quality Drive Inventory Control Efficiency

Desentralisasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Mendorong Efisiensi Pengendalian Persediaan

Paksi Rahmat Pranata, paksi@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ruci Arizanda Rahayu, rucci_rahayu@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study investigates the influence of audit committee variables, decentralization, and human resource competence on internal inventory control implementation at Surya Mart. Conducted through quantitative methods and surveying 32 employees and stakeholders, the research finds that decentralization and human resource quality positively impact internal control effectiveness, while the audit committee variable shows no significant influence. The results emphasize the importance of organizational factors in shaping internal control practices in small-scale enterprises like Surya Mart, offering insights for managerial decision-making and highlighting avenues for future research to expand understanding in this area.

Highlights:

1. Quantitative investigation examines organizational factors on inventory control at Surya Mart.
2. Decentralization positively influences internal control, enhancing operational efficiency.
3. Future research: explore variables, methodologies to advance small-scale enterprise inventory management.

Keywords: Internal inventory control, Organizational factors, Small-scale enterprises, Audit committee, Human resource competence

Published date: 2024-06-03 00:00:00

Pendahuluan

Seiring dengan aktivitas manusia, kebutuhan yang diperlukan semakin beragam. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder sampai kebutuhan tersier. Dengan perkembangan populasi manusia yang semakin meningkat, hal tersebut mengakibatkan kebutuhan pangan bertambah. Usaha dagang merupakan salah satu solusi dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini menimbulkan minat masyarakat untuk berlomba dalam membangun sebuah bisnis, bahkan beberapa instansi pendidikan diharuskan memiliki bisnis dalam bidang lain dan salah satunya adalah usaha dagang. Usaha dagang dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan pendapatan instansi terkait. Salah satu instansi pendidikan yang memiliki usaha dibidang perdagangan yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti yang dikatakan oleh [1], bahwa untuk menjadi organisasi yang bermutu dan berkuwalitas, perusahaan atau organisasi dituntut untuk bersaing di dalam dunia bisnis untuk menjadi yang terdepan. Di dalam sebuah persaingan, perusahaan harus memiliki kesiapan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan [2].

Surya mart merupakan usaha dagang yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain untuk menambah pendapatan Universitas, berdirinya surya mart diharap dapat memudahkan pegawai dan mahasiswa yang berada disekitar Universitas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu persediaan sangat diperhatikan dalam usaha dagang ini karena seperti yang dikemukakan oleh [3] faktor yang paling utama dari sebuah perusahaan adalah persediaan barang dagangnya. Dengan banyaknya persediaan persediaan barang, perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Persediaan barang adalah salah satu unsur yang penting di dalam sebuah perusahaan. Dalam suatu perusahaan persediaan merupakan aset atau harta yang besar bahkan dapat disebut yang paling besar dalam sebuah perusahaan apabila dibandingkan aset lancar lainnya[4]. Persediaan merupakan seluruh barang yang dimiliki perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan untuk keperluan operasional. Dengan kata lain semua barang yang ada di dalam perusahaan dapat dikatakan persediaan, tergantung dari bidang perusahaan tersebut [5]. Dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset atau harta yang sangat besar karena dapat mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan dagang.

Pada dasarnya elemen persediaan adalah elemen yang dimiliki oleh setiap perusahaan, termasuk perusahaan retail. Persediaan merupakan suatu aset di dalam perusahaan yang memiliki alur sangat aktif, sehingga memiliki resiko tinggi akan kehilangan, rusakakan, serta rentan akan resiko dalam pencatatan sehingga terkadang kelebihan dan kekurangan persediaan[6]. Persediaan merupakan aspek yang harus memiliki pengawasan khusus. Hal ini dapat dilihat dari kerawannya terhadap tindak kecurangan yang berdampak pada kerugian perusahaan. Oleh karena itu, banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sehingga semua dapat terlaksana seperti apa yang diharapkan oleh perusahaan atau organisasi tersebut.

Pengendalian internal merupakan sistem yang tepat untuk membantu keberhasilan suatu perusahaan, terlebih perusahaan retail. Pengendalian internal tidak hanya berlaku dalam perusahaan besar saja. Usaha kecil atau bahkan yayasan yang bergerak dalam sebuah bisnis, di dalamnya pun perlu memiliki pengendalian internal. Dalam menjalankan sistem pengendalian internal diperlukan campur tangan karyawan, manajemen serta dewan komisaris [7]. Perusahaan memerlukan pengendalian internal pada persediaan sehingga dapat memberikan hasil perlindungan terhadap persediaan barang, serta memberikan laporan yang baku terhadap laporan laba rugi perusahaan[8].

Apabila suatu perusahaan berhasil menjalankan pengendalian internal dengan baik dalam mengelola persediaan, maka perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan keefektivitasan dalam menerima laporan-laporan yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut, sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan [9]. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi seluruh aset perusahaan dari segala tindak pencurian dan pemborosan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pada perusahaan retail, memiliki suatu sistem pengendalian internal terhadap persediaan merupakan aspek yang penting sehingga dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kehilangan barang serta dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya suatu tindak kecurangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya sistem pelaksanaan pengendalian internal. Faktor pertama yang mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal adalah komite audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk menjalankan tugasnya dalam mengawasi sebuah laporan keuangan, pengendalian internal dan eksternal. Selain itu, komite audit berperan sebagai pilar utama dalam perusahaan untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan efektifitas dan efisiensi [10]. Dengan kata lain komite audit sangat berdampak di dalam suatu perusahaan, oleh karna itu diperlukannya dukungan yang kuat kepada direksi dan dewan komisaris sehingga komite audit dapat berfungsi optimal.

Komite audit sangat membantu dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal karena komite audit adalah suatu lembaga independen. Dengan adanya peran komite audit diharapkan mampu mengatasi masalah asimetri informasi[11]. Oleh karna itu anggota komite audit sebageian besar adalah direktur non-eksekutif. Hasil penelitian [12], beliau menyimpulkan bahwa komite audit sangat berdampak positif dan signifikan secara keseluruhan sehingga mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal persediaan. Hal ini berbanding terbalik dengan

pendapat [13], beliau menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap berjalannya sistem pengendalian internal persediaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi berjalannya sistem pelaksanaan pengendalian internal adalah desentralisasi. Desentralisasi adalah pemberian wewenang kepada unit-unit yang terdapat dalam suatu struktur organisasi. Menurut [14] desentralisasi adalah suatu kebijakan dari setiap perusahaan yang bersifat independen, yang dapat diartikan bahwa setiap perusahaan dapat menyerahkan suatu wewenang terhadap suatu fraksi yang dipercaya di dalam perusahaan untuk mengatur dan mengambil sebuah keputusan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Desentralisasi berpengaruh dalam cara pengambilan keputusan, sehingga hanya keputusan yang terbaik itulah yang akan digunakan. Hal tersebut cenderung mengarah kepada kinerja suatu organisasi sehingga menjadi lebih efektif [15]. Hasil penelitian yang dilakukan [16], beliau menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap keefektifan dalam berjalannya sistem pengendalian internal. Namun sebaliknya dari penelitian yang dilakukan oleh [17], menyimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh atau tidak efektif dalam berjalannya sistem pengendalian internal persediaan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal adalah kompetensi sumber daya manusia. kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepadanya dengan bekal pelatihan, pengalaman, dan pendidikan yang memadai [18]. Penelitian terhadap kualitas sumber daya manusia banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan salah satunya adalah [19] dalam penelitiannya beliau mengatakan kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh signifikan dalam berjalannya sistem pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang nampak tidak konsisten, hal tersebut yang menimbulkan minat peneliti memalukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian [16], namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu komite audit dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini dilandasi dengan pengamatan peneliti yang mengungkapkan bahwa surnya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki peluang yang tinggi untuk menjadi perusahaan retail yang lebih besar. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah surnya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya telah menjalankan sistem pengendalian internal terhadap persediaan secara efektif. Penelitian ini berimplikasi terhadap pengurus surnya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam mengambil keputusan terhadap sistem pengendalian internal pada persediaannya.

Pengembangan Hipotesis

Komite audit adalah sebuah lembaga yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian eksternal dan internal. Komite audit merupakan lembaga independen yang tidak mempunyai hubungan personal dengan pihak-pihak lain di dalam suatu perusahaan. Menurut [20] seluruh anggota komite audit bergerak secara independen, yang bertujuan untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [21] mengatakan bahwa komite audit berpengaruh dalam keberhasilan suatu pengendalian internal apabila memiliki komite audit yang baik. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh [12] beliau juga mengatakan bahwa komite audit juga berpengaruh pada pengendalian internal.

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

Desentralisasi adalah kebijakan sebuah perusahaan yang diberikan kepada fraksi atau unit-unit tertentu yang ada di dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Desentralisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya sebuah pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Hal ini telah disampaikan oleh [22], beliau mengatakan dalam penelitiannya bahwa dengan desentralisasi memudahkan perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal. Dan hal ini dibenarkan oleh [16] dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal.

H2 : Desentralisasi berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

Kualitas sumber daya manusia adalah sebuah kualitas manusia dalam menjalankan tugas dari perusahaan dengan baik, sehingga sesuatu sistem yang dijalankan didalam perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia saling berkesinambungan, dimana kualitas sumber daya manusia adalah salah satu penyebab berjalannya suatu sistem pengendalian internal. kompetensi yang tepat tentunya akan berdampak pada pekerjaan yang nantinya dapat dijalankan secara optimal sehingga target pada suatu perusahaan dapat tercapai secara maksimal [23]. Hal ini didukung oleh [24] beliau mengatakan apabila setiap pegawai perusahaan memiliki kompetensi yang baik maka sistem pengendalian internal akan berjalan dengan baik.

H3: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

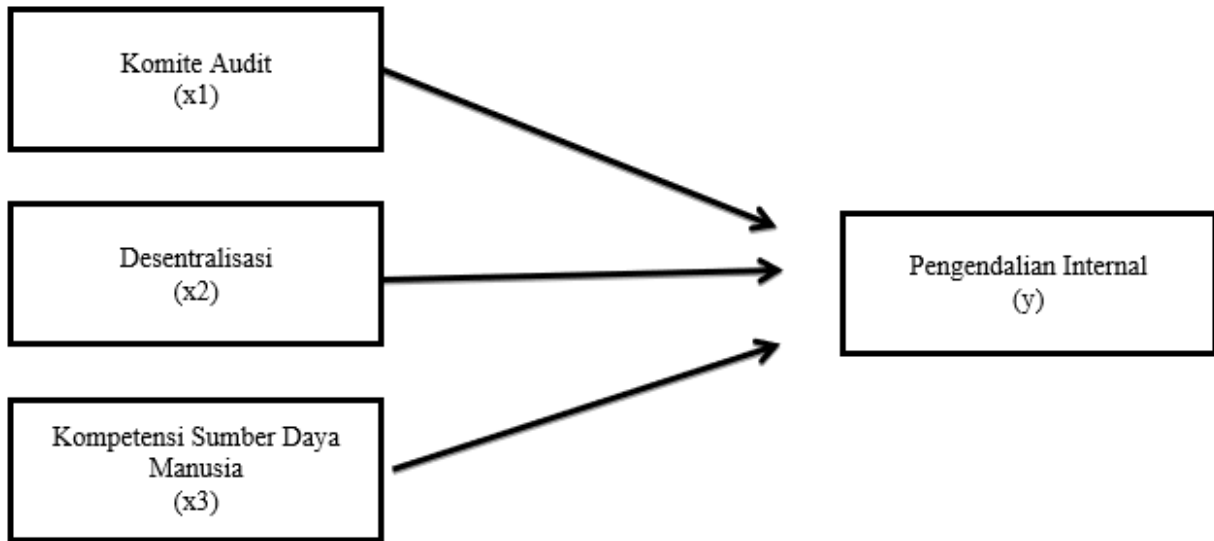


Figure 1. Kerangka Konseptual

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kuantitatif merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengtesan terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu [25]. Dengan menjadikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta menganalisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian, dan akan dijadikan sumber data penelitian [26]. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, yang terdiri dari karyawan surya mart serta pihak terkait dengan surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki hubungan terhadap karakteristik populasi [26]. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel[27]. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil. sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang..

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuisioner yang berisi pernyataan dan jawaban yang akan diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan membuat pernyataan dalam kuisioner dengan jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut, peneliti akan menentukan skor dari setiap jawaban yang akan diberikan oleh setiap responden. Dan kriteria jawaban yang digunakan yakni:

Sangat tidak Setuju (STS) = Nilai 1Setuju (S) = Skor 4

Tidak setuju (TS) = Skor 2Sanagat Setuju (SS) = skor 5

Netral (N) = Skor 3

Variabel operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Komite Audit	Suatu lembaga independen perusahaan yang membantu dalam pengawasan	- Aktivitas pengendalian - Tujuan komite audit	[12]

	pengendalian eksternal dan internal perusahaan.		
Desentralisasi	Suatu wewenang yang diberikan kepada unit-unit tertentu untuk dapat mengambil sebuah keputusan mandiri.	- Wewenang - Pengambilan keputusan - Tanggung jawab	[16]
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Suatu upaya perusahaan dalam menghindari tindakan illegal di dalam perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.	- Pelatihan - Pengalaman - Pendidikan	[28]
Pengendalian Internal	Sebuah sistem atau prosedur yang baik untuk melindungi asset yang ada di dalam suatu perusahaan	- Informasi dan komunikasi - Pemantauan pengendalian - Lingkungan pengendalian - Peilaian Resiko	[6]

Table 1. Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah pengambilan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa berniat membuat kesimpulan atau melebih lebihkan data tersebut [29].

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Sebuah pengujian terhadap instrumen penelitian yang bertujuan ingin mengetahui sampai sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan berjalan, sehingga dapat menghasilkan hasil yang tepat dan valid[30].

Penelitian ini melakukan pengukuran validitas menggunakan kriteria

apabila nilai r tabel < dari r hitung dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut valid.

apabila nilai r tabel > dari r hitung dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Suatu teknik pengujian yang dilakukan dengan mencoba suatu instrumen penelitian kepada populasi yang sama beberapa kali untuk mengukur konsistensi hasil dari pernyataan tersebut[30].

Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alfa. Apabila suatu variabel nilainya > 0,06 maka dapat dikatakan reliabel. Dan begitupun sebaliknya apabila suatu variabel nilainya < 0,06 dapat disimpulkan tidak reliabel

2. Uji Regresi

Sebagai alat untuk mengukur sekuat apa hubungan antar variabel, juga bertujuan sebagai penentu arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menurut pendapat [31]. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Pengendalian Internal

α : Koefisien Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X1: Komite Audit

X2: Desentralisasi

X3: Kualitas Sumber Daya Manusia

e : Margin Error

3. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan menarik sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen [31]. Pengujian dilakukan dengan tingkat pengujian $\alpha=5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika nilai T tabel < dari nilai T hitung, atau sig < 5% dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

b) Jika nilai T tabel > dari nilai T hitung, atau sig > 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam mengungkapkan variasi variabel dependen [31]. Uji kepastian (R^2) dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Nilai (R^2) memiliki nilai koefisien determinasi kisaran antara 0 sampai 1.

a) Apabila nilai $R^2 = 0$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

b) Apabila nilai $R^2 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh kuat terhadap variabel independen.

Apabila nilai $R^2 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen lemah terhadap variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian

Kuisisioner disebar oleh peneliti secara langsung dan melalui google form di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan 19 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Surya Mart Universitas dan beberapa orang yang memahami proses kerja Surya Mart.

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	32
Kuisisioner yang tidak dikembalikan	2
Kuisisioner yang rusak	0
Kuisisioner yang siap untuk diolah	30

Table 2. Deskripsi Data Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Peneliti menggunakan uji validitas dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa valid kuisisioner yang telah disebar. Dibawah ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang berisi hasil uji validitas dari ke-empat variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Komite Audit, Desentralisasi, kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal. Agar mengetahui valid atau tidaknya variabel yang digunakan dapat melalui perbandingan nilai dari r hitung dan r tabel. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah r tabel dengan $df = (n - 2) = 28$ pada taraf kepercayaan = 5% dengan signifikansi dua arah yaitu 0,361. Jika r hitung < r tabel maka kuisisioner dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung > r tabel maka kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,872	0,361	Valid

X1.2	0,860	0,361	Valid
X1.3	0,903	0,361	Valid
X1.4	0,875	0,361	Valid
X1.5	0,836	0,361	Valid
X1.6	0,564	0,361	Valid
X1.7	0,869	0,361	Valid
X2.1	0,884	0,361	Valid
X2.2	0,531	0,361	Valid
X2.3	0,871	0,361	Valid
X2.4	0,789	0,361	Valid
X2.5	0,858	0,361	Valid
X2.6	0,891	0,361	Valid
X2.7	0,884	0,361	Valid
X2.8	0,844	0,361	Valid
X2.9	0,702	0,361	Valid
X3.1	0,820	0,361	Valid
X3.2	0,718	0,361	Valid
X3.3	0,816	0,361	Valid
X3.4	0,886	0,361	Valid
X3.5	0,718	0,361	Valid
X3.6	0,789	0,361	Valid
Y1.1	0,955	0,361	Valid
Y1.2	0,834	0,361	Valid
Y1.3	0,911	0,361	Valid
Y1.4	0,919	0,361	Valid
Y1.5	0,868	0,361	Valid
Y1.6	0,883	0,361	Valid
Y1.7	0,890	0,361	Valid
Y1.8	0,720	0,361	Valid

Table 3. Hasil Uji Validitas

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mencari nilai ukur valid atau tidaknya variabel komit audit, desentralisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pengendalian Internal menghasilkan nilai r hitung lebih dari 0,361 maka dapat kesimpulan bahwa butir - butir pertanyaan telah dinyatakan valid.

Uji reliabilitas

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui sejauh mana kuisisioner dianggap reliabel. Sejatinya kuisisioner dapat dianggap reliabel jika hasil jawaban responden dalam penelitian ini konsisten atau tidak berubah-ubah meskipun telah diuji lebih dari satu kali. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Aplha memiliki nilai >0,60 maka dapat dipastikan tiap variabel dalam kuisisioner ini dikatakan reliabel. Berikut adalah tabel dari hasil uji reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	.915	Reliabel
X2	.912	Reliabel
X3	.878	Reliabel
Y	.951	Reliabel

Table 4. Hasil Uji Reabilitas

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach dalam setiap variabel di penelitian ini lebih besar dari 0,60 maka berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

Analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 dan memperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang menjadi model dalam penelitian dibawah ini.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	-4.880	2.606
Komite Audit	.013	.098
Desentralisasi	.738	.138
Kualitas sumber daya manusia	.396	.155
a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)		

Table 5. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Pengendalian Internal} = (-4.880) + .013X1 + .738X2 + .396X3 + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,880 artinya jika tidak ada perubahan dalam variabel komite adudit, desentralisasi, kualitas sumber daya manusia maka pengendalian internal sebesar 4,880.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel komite audit diperoleh nilai sebesar 0,013. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel komite audit dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya komite audit maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel desentralisasi diperoleh nilai sebesar 0,738. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel desentralisasi dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya desentralisasi maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel kualitas sumberdaya manusia diperoleh nilai 0,396. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel kualitas sumber daya manusia dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji t dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui apakah variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel dependen. Peneliti melakukan uji t perbandingan dengan t hitung dan t tabel melalui rumus $df = n - k$ serta menggunakan nilai signifikansi dua sisi senilai 5% sebesar 0,025 didapati t tabel sebesar 2.052. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
1. (Constant)		-1.873	.072
Komite Audit	.015	.134	.894
Desentralisasi	.759	5.338	.000
Kualitas sumber daya manusia	.229	2.558	.017
a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)			

Table 6. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal persediaan

Pada penelitian ini komite audit memiliki nilai t hitung 0,134 serta nilai signifikansinya 0,894 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan. Komite

audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan, sedangkan dalam hal ini komisaris memberikan kuasa kepada direktur perusahaan dalam pelaporan keuangan yang dimana direktur perusahaan ini memiliki pemahaman terhadap laporan keuangan terkait dengan audit. Hal ini menunjukan bahwa suatu sistem pengendalian internal dapat tetap berjalan meskipun dalam perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [13]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh [12], yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Pengendalian Internal Persediaan

Pada penelitian ini desentralisasi memiliki nilai t hitung 5,338 serta nilai signifikansinya 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan. Desentralisasi dalam perusahaan merupakan penyerahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer dari setiap divisi yang ada pada perusahaan. Dengan adanya pemberian wewenang kepada manager terendah atau karyawan, dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan kepada karyawan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja. Dalam perusahaan ini direktur yang ditunjuk oleh dewan komisaris terjun langsung dalam menjalankan suatu perusahaan sehingga hubungan antara atasan dan bawahan terbentuk secara langsung. Hal ini dapat menimbulkan meningkatkan kepercayaan kepada karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontijen dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa suatu kelompok yang efektif tergantung dengan hubungan antara pemimpin dan karyawannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [16] dan [22]. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [17] yang menyimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh pada pengendalian internal persediaan.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pengendalian Internal Persediaan

Pada penelitian ini kompetensi SDM memiliki nilai t hitung 2,558 serta nilai signifikansinya 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan. Pada perusahaan ini direktur perusahaan ikut terjun langsung dalam berjalannya perusahaan dengan harapan dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat menciptakan kompetensi karyawan yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki karyawan dengan kompetensi yang baik, maka perusahaan akan lebih mudah dalam membagi tugas dan tanggung jawab karyawan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa suatu kelompok yang efektif tergantung dengan kemampuan seorang pemimpin mengetahui terkait situasi dan kondisi yang ada pada tempat mereka memimpin. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [19] dan [32]. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari [33] dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 81 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958a	.918	.909	1.23738
a. Predictors: (Constant), Kualitas Sumber Daya Manusia, Komite audit, Desentralisasi				

Table 7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. $R = 0,958$ berarti hubungan Komite Audit, Desentralisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Sistem Pengendalian Internal Persediaan sebesar 95,8 % .

2. Nilai Adjusted R Square = 0,918, yang berarti pengaruh Komite Audit, Desentralisasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan sebesar 91,8 % sedangkan sisanya 8,2 % di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti komitmen organisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwasanya variabel desentralisasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu ruang lingkup penelitian yang kecil, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga dan pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian sehingga mendapatkan responden yang lebih banyak, mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain, seperti metode kualitatif.

References

1. R. Irawati and A. K. Satri, "Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di PT. Unisem Batam," **Journal of Applied Business Administration**, vol. 1, no. 2, pp. 183-193, 2018, doi: 10.30871/jaba.v1i2.609.
2. F. Suryani, "Analisa Pengendalian Internal Persediaan Pt. Riau Real Ranch Pekanbaru," 2019.
3. U. Chanifa, "Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Toko Dhyfaka Collection," 2021.
4. P. Rahmawanti, E. Masitoh, and A. Wijayanti, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT.Mica Jaya Pratama," **Owner**, vol. 4, no. 1, p. 38, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.213.
5. H. S. M. S. Chrisna and M. S. Hernawati SE., "Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan," **Akuntansi Bisnis Publik**, vol. 8, no. 2, pp. 82-92, 2018.
6. N. A. Cahyaningsih, Praptiningsih, and Y. Guritno, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ," **Proceedings of the National Conference on Economic, Management, and Accounting Research**, vol. 2, pp. 1527-1540, 2021.
7. P. Rahmawanti, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Pada Pt. Mica Jaya Pratama Solo," 2018.
8. J. L. Makaluas and W. Pontoh, "Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada Pt. Lumbung Berkat Indonesia," **Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat**, vol. 2, no. 1, pp. 1-5, 2018, doi: 10.32400/jiam.2.1.2018.19640.
9. Torang P. Simanjuntak, "Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perseediaan Barang pada PT. Swastikalautan Nusapersada Medan," **Jurnal Darma Agung**, vol. XXVI, no. April, pp. 421-435, 2018.
10. P. Erasmus and L. Coetzee, "Drivers of Stakeholders' View of Internal Audit Effectiveness: Management versus Audit Committee," 2018.
11. D. Marshall, "The Role of Internal Audit in the Risk Management Process: A Developing Economy Perspective," **Journal of Corporate Accounting & Finance**, 2020.
12. T. Wahyuni, "Pengaruh pelaksanaan audit operasional, pencegahan kecurangan dan komite audit dalam meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan di rumah sakit sundari medan," 2018.
13. P. A. Sari, "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-Obatan untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjungpinang," Tanjungpinang. Univ. Marit. Raja Ali Haji, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/JURNAL-Petty-Aprilia-sari-090462201267-Akuntansi-2013.pdf>
14. Y. Lempas, V. Ilat, and H. Sabijono, "Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Pt. Sinar Galesong Prima Manado," *March*, vol. 2, no. 1, pp. 431-440, 2014.
15. Sugiyono, "Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Pengelolaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah," 2018.
16. M. I. A. Putra, "Pengaruh Desentralisasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Lotte Mart Panakkukang Makassar," 2019.
17. A. K. Kalendesang, "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna," 2017.
18. D. K. Wardani and I. Andriyani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten," **Jurnal Akuntansi**, vol. 5, no. 2, pp. 88-98, 2017, doi: 10.24964/ja.v5i2.270.
19. C. D. Putri, G. A. Yuniarta, and M. A. Prayudi, "Pengaruh pengetahuan peraturan, kompetensi sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah desa (Studi pada desa se-Kabupaten Karangasem)," **E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha**, vol. 8, no. 2, pp. 1-11, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13249/8334>
20. F. B. Simbolon and L. Waty, "PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL Fitriany Br Simbolon1 dan Lenita Waty2 Universitas Advent Indonesia," pp. 3-18, 2021.
21. S. Aisyah, W. Astuty, and Hafsah, "Pengaruh Komite Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer**, vol. 2, no. 1, pp. 81-98, 2019.
22. N. Hidayati and W. Dianawati, "Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Antara

- Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial," **Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia**, vol. 2, no. 2, pp. 54-72, 2017, doi: 10.20473/baki.v2i2.5344.
23. W. Azyiah and H. Yanto, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating," **Owner**, vol. 6, no. 1, pp. 977-989, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.686.
 24. Nyoman Triyadi Rasmini, "Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, TI, dan SPIP pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Moderasi," **E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**, vol. 5, no. 10, pp. 3475-3500, 2016.
 25. D. Apriliawati, "Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review," **Jurnal Perspektif Psikologi**, vol. 2, no. 2, pp. 79-89, 2020, doi: 10.47679/jopp.022.12200007.
 26. M. K. T. Ramadhani Khija and Ludovick Uttoh, "Teknik Pengambilan Sampel," **Ekonomi dan Keuangan Perbankan**, vol. 13, no. 3, pp. 1576-1580, 2015.
 27. Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.," Alfabeta, 2017.
 28. L. Andari and I. Ismatullah, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi)," **Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi**, vol. 8, no. 15, pp. 75-81, 2019.
 29. I. Sutisna, "Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif," Universitas Negeri Gorontalo, vol. 1, no. 1, pp. 1-15, 2020, [Online]. Available: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
 30. F. Yusup et al., "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS," vol. 7, no. 1, pp. 17-23, 2018.
 31. I. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19," 2011.
 32. A. Syarifudin and A. Syarifudin, "Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen)," **Jurnal Fokus Bisnis**, vol. 14, no. 25, pp. 26-44, 2014.
 33. D. Mustofa et al., "Pengaruh Sistem Persediaan Barang terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang (Studi pada salah satu instansi pemerintah daerah di Kabupaten Bandung)," **Accounting and Management Journal**, vol. 2, no. 1, pp. 86-99, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55208/aj>